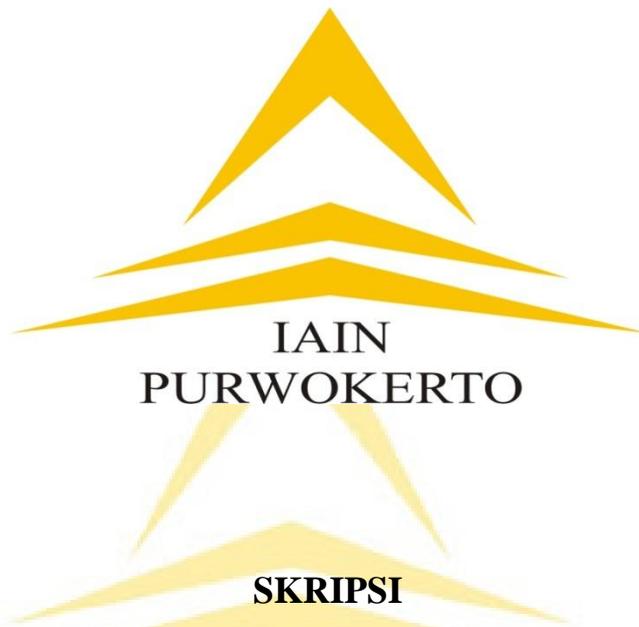


**PENDIDIKAN SEKS DALAM PERSPEKTIF ISLAM  
PADA PESERTA DIDIK PUTRI  
MELALUI PROGRAM “AWALI MASA REMAJA”  
DI SMP AL-IRSYAD PURWOKERTO**



**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh:**

**ACHMAD FAUZI ROMADHON  
NIM. 102331185**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Achmad Fauzi Romadhon

NIM : 102331185

Jenjang : S-1

Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Pendidikan Seks Dalam Perspektif Islam Pada Peserta Didik Putri Melalui Program “Awali Masa Remaja” di SMP Al-Irsyad Purwokerto” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 17 Februari 2015  
Saya yang menyatakan,

**Achmad Fauzi Romadhon**  
NIM. 102331185



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
Alamat: Jl.Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto, 53126  
Telp. 0281- 635624, 628250 Fax. 0281- 636553 [www.stainpurwokerto.ac.id](http://www.stainpurwokerto.ac.id)

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**PENDIDIKAN SEKS DALAM PERSPEKTIF ISLAM PADA PESERTA DIDIK PUTRI MELALUI PROGRAM "AWALI MASA REMAJA" DI SMP AL-IRSYAD PURWOKERTO**

yang disusun oleh saudara/i : **Achmad Fauzi Romadhon**, NIM. 102331185, Program Studi: **Pendidikan Agama Islam**, Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, telah diujikan pada tanggal **23 April 2015** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.  
NIP. 19700617 200112 1 001

Sekretaris Sidang

Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si.  
NIP. 19810117 200801 2 010

Pembimbing/Penguji Utama

Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021 200604 1 002

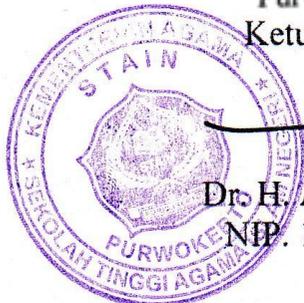
Anggota Penguji

Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

Anggota Penguji

Yulian Purnama, S.Pd., M.Hum.  
NIP. 19760710 200801 1 030

Purwokerto, 27 April 2015  
Ketua STAIN Purwokerto



Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.  
NIP. 19670815 199203 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

**Ketua IAIN Purwokerto**

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulis skripsi dari Achmad Fauzi Romadhon, NIM. 102331185 yang berjudul:

**PENDIDIKAN SEKS DALAM PERSPEKTIF ISLAM PADA PESERTA DIDIK PUTRIMELALUI PROGRAM “AWALI MASA REMAJA” DI SMP AL-IRSYAD PURWOKERTO**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Ketua IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 17 Februari 2015  
Pembimbing,

Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 197110212006041002

## MOTTO

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

*"Dan janganlah kamu mendekati zina;  
Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji.  
dan suatu jalan yang buruk"*  
**(Q.S. Al-Isra': 32)**

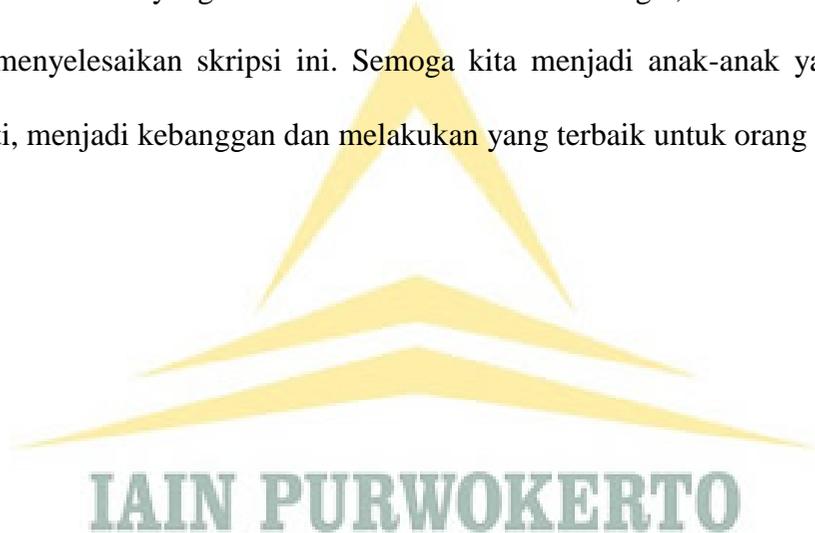


## **PERSEMBAHAN**

Dengan ketulusan hati skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Orang Tuaku yang terhormat dan tercinta, terimakasih dengan segala pengorbanan, arahan, kasih sayang, senandung do'a yang senantiasa engkau panjatkan untuk kami.

Kupersembahkan untuk guru-guru, Para Dosen IAIN Purwokerto, dan teman-temanku di IAIN yang selama ini memberikan semangat, do'a dan dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita menjadi anak-anak yang senantiasa berbakti, menjadi kebanggan dan melakukan yang terbaik untuk orang tua. Amin...



**PENDIDIKAN SEKS DALAM PERSPEKTIF ISLAM  
PADA PESERTA DIDIK PUTRI**

## **MELALUI PROGRAM “AWALI MASA REMAJA” DI SMP AL-IRSYAD PURWOKERTO**

**ACHMAD FAUZI ROMADHON**

Program Studi S-1 Jurusan Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

### **ABSTRAK**

Pendidikan seks khususnya di Indonesia merupakan suatu hal yang masih tabu dan kotor yang tidak patut untuk diajarkan. Masyarakat pada umumnya berasumsi bahwa jika membicarakan persoalan seksualitas pada remaja, itu sama halnya memancing mereka untuk melakukan tindakan coba-coba. Meskipun demikian banyak ilmuwan yang mendukung agar pendidikan seks diajarkan dan disebarluaskan. Justru apabila pendidikan seks tidak diajarkan, khususnya para remaja ingin tahu gerangan apa yang terkandung didalam seks sehingga banyak orang merahasiakannya. Dorongan ingin tahu ini lah yang kemudian jika tidak diarahkan dengan benar maka dikhawatirkan akan timbul dari mereka anggapan yang salah dan akan tercipta keadaan amoral yang menyimpang dari adat serta bertentangan dengan norma agama. Oleh sebab itu, maka pendidikan seks sangat penting untuk diajarkan kepada remaja baik itu di rumah maupun di sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Pendidikan Seks Dalam Perspektif Islam Pada Peserta Didik Putri Melalui Program “Awali Masa Remaja” di SMP Al-Irsyad Purwokerto.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Adapun yang menjadi subjek penelitian skripsi ini adalah pengurus Bi'ah Islamiyah Putri, peserta didik putri dan Kepala Sekolah SMP Al-Irsyad Purwokerto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil analisis yang dilakukan penulis, bahwa Pendidikan Seks Dalam Perspektif Islam Pada Peserta Didik Putri Melalui Program “Awali Masa Remaja” di SMP Al-Irsyad Purwokerto meliputi: Esensi dari pendidikan seks itu sangat penting untuk dipelajari bagi siapa saja terutama anak yang baru memasuki masa puber. Tujuan diadakan pendidikan seks adalah untuk membekali peserta didik agar mereka siap menghadapi masa pubertas dengan baik. Dalam memberikan materi harus sesuai dengan tingkat usia dan keadaan peserta didik. Dalam pembelajaran Ustadzah juga menggunakan metode-metode yang bervariasi sesuai materi, diantaranya metode ceramah, diskusi atau tanya jawab, dan demonstrasi dan dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Seks di SMP Al-Irsyad Purwokerto telah berjalan dengan baik sesuai dengan teori-teori pendidikan seks yang ada.

**Kata kunci:** Pendidikan Seks, Peserta Didik Putri, Remaja, Sekolah.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pendidikan Seks Dalam Perspektif Islam Pada Peserta Didik Putri Melalui Program “Awali Masa Remaja” di SMP Al-Irsyad Purwokerto”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa’atnya nanti di hari Akhir. Amin

Selanjutnya dengan keikhlasan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto;
2. Drs. H. Munjin, M.Pd.I., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto;
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto;
4. H. Supriyanto, Lc. M.S.I., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto;
5. Kholid Mawardi, S. Ag., M. Hum. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto;
6. Dr. Suparjo, M.A., Ketua Jurusan PAI Institut Agama Islam Negeri Purwokerto;

7. Nurfuadi, M.Pd.I. Dosen Pembimbing skripsi yang penuh dengan kesabaran dan keikhlasan memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
8. Segenap dosen dan staf administrasi IAIN Purwokerto;
9. Ayah, Ibu, dan adik-adik penulis yang selalu memberikan bantuan dari segi riil dan materiil serta motivasi dan do'a yang tak pernah berujung;
10. Teman-teman PAI-5 angkatan 2010, terimakasih atas motivasi, pengalaman, saran, dan kritik, semoga persaudaraan kita tetap terjalin dengan baik;
11. Wildan Nabet, Bisri Mustofa, Syaifur Ro'yi, Wahyudin, dan Miftahullah sebagai partner dalam berlomba-lomba mengerjakan skripsi;
12. Fitria Eva Martina, sosok yang tiada hentinya memberikan semangat, nasehat dan dukungan, serta do'a kepada penulis;
13. Serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih melainkan hanya do'a semoga amal baiknya diterima dan diridhoi oleh Allah SWT sebagai amal sholeh dan teriring do'a Jazakumullah Ahsanal Jaza.

Purwokerto, 17 Februari 2015

**Achmad Fauzi Romadhon**  
**NIM. 102331185**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional.....	10
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
E. Kajian Pustaka.....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI PENDIDIKAN SEKS</b>	
A. Pendidikan Seks.....	20
1. Pengertian Pendidikan Seks .....	20
2. Materi Pendidikan Seks.....	23

3.	Urgensi Pendidikan Seks .....	25
4.	Manfaat Pendidikan Seks .....	26
B.	Pendidikan Seks Dalam Perspektif Islam.....	28
1.	Pengertian Pendidikan Seks Dalam Perspektif Islam.....	28
2.	Dasar Hukum Pendidikan Seks Dalam Perspektif Islam .....	29
3.	Tujuan Pendidikan Seks Dalam Perspektif Islam .....	31
4.	Ruang Lingkup Pendidikan Seks Dalam Perspektif Islam...	35
5.	Metode Pendidikan Seks Dalam Perspektif Islam .....	41
C.	Pendidikan Seks Pada Masa Remaja Dalam Perspektif Islam ....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Jenis Penelitian .....	53
B.	Sumber data.....	53
C.	Teknik Pengumpulan Data .....	54
D.	Teknik Analisis Data .....	56
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN</b>		
A.	Gambaran Umum SMP Al-Irsyad Purwokerto .....	58
B.	Deskripsi Umum Pelaksanaan Pendidikan Seks di SMP Al-Irsyad Purwokerto .....	67
C.	Penyajian Data Pendidikan Seks .....	71
D.	Analisis Data Pendidikan Seks .....	94

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	105
B. Saran-saran .....	107
C. Kata Penutup .....	108

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Al-Irsyad Purwokerto
Tabel 2	Daftar seluruh peserta didik di SMP Al-Irsyad Purwokerto
Tabel 3	Jadwal kegiatan “Awali Masa Remaja” di SMP Al-Irsyad Purwokerto
Tabel 4	Jadwal piket Ustadzah dalam pembinaan pendidikan seks di SMP Al-Irsyad Purwokerto



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, masalah seks menurut sebagian masyarakat Indonesia merupakan hal yang tabu dan kotor yang tidak patut untuk diajarkan. Mereka beranggapan bahwa pendidikan seks itu identik dengan cabul dan pornografi. Betapapun masih banyak orang yang beranggapan masalah seks amatlah tabu untuk dibicarakan, namun pada kenyataannya manusia tidak lepas dari kebutuhan seks itu sendiri. Di dalam Islam dorongan seks tidak dianggap tabu atau kotor (Abdullah Nashih Ulwan, 1992: 129).

Seks adalah kebutuhan asasi yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan seksual pada diri manusia merupakan kebutuhan dasar (Ayip Syafrudin, 1991:11). Dengan demikian seks merupakan masalah yang tetap hidup dan selalu dibicarakan oleh setiap orang dari kalangan awam maupun ilmunan. Akan tetapi karena mereka masih diliputi rasa ketabuan dan salah anggapan pembicaraannya sangat terbatas dan banyak ditutup-tutupi serta seakan-seakan dianggapnya seks adalah kotor. Selain dari anggapan tersebut, ada juga kekhawatiran atau asumsi dari berbagai pihak, baik orang tua, pendidik maupun masyarakat pada umumnya untuk membicarakan persoalan seksualitas kepada remaja, khususnya masalah pelayanan kesehatan reproduksi, itu sama halnya memancing mereka untuk melakukan tindakan coba-coba.

Meskipun demikian banyak juga dari kalangan ilmuwan yang mendukung agar pendidikan seks disebarluaskan. Justru apabila tidak ada pendidikan seks, khususnya para remaja ingin tahu gerangan apakah yang terkandung didalam seks sehingga banyak orang merahasiakannya. Dorongan ingin tahu inilah yangkemudian jika tidak diarahkan dengan benar seperti dengan cara diberi bimbingan, maka dikhawatirkan akan timbul dari mereka anggapan yang negatif atau salah. Jika keadaan mereka dibiarkan dalam arti tanpa usaha memberikan pengertian tentang seks atau pendidikan seks kepada mereka maka akan tercipta keadaan yang amoral, yaitu keadaan yang menyimpang dari adat serta bertentangan dengan etika dan norma-normayang berlaku terlebih norma agama. Hal ini dapat terjadi karena dorongan ingin tahu yang mereka miliki tidak tersalurkan. Maka akan mencari jawabannya dengan cara dan pendapat mereka sendiri. Sehingga bisa jadi anggapan tersebut menyimpang dari ajaran yang benar.

Dorongan seksual yang diciptakan Allah dalam diri manusia, secara langsung maupun tidak, telah menjadi sebab lestarnya kehidupan manusia. Untuk menyalurkan dorongan biologis itu telah ditentukan oleh Allah SWT. agar dorongan biologis yang ada dalam diri remaja sejalan dengan ketentuan Allah dan terhidar dari gejolak eksternal yang mengarah pada penyimpangan moral, maka Islam memberikan perlindungan kepada si anak dan menuntunnya dengan berabagai perintah dan larangan. Hal ini dilakukan agar dorongan seksual remaja terpelihara, tetap seimbang, dan suci (Muhammad Ibnu Abdul Hafidz Suwaid, 2004: 397).

Oleh sebab itu, pendidikan seks dalam hal ini sangatlah diperlukan untuk menghindari penyimpangan moral khususnya pada remaja yang diakibatkan karena mereka belum mengetahui serta memahami bagaimana cara menyalurkan dorongan seksualnya sesuai dengan syari'at Islam. Dengan demikian, maka diharapkan remaja nantinya dapat mengendalikan dorongan seksualnya secara benar sesuai dengan ajaran Islam sehingga akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan diri mereka sendiri baik dari segi agama maupun hukum.

Menurut Zakiyah Darajat, remaja adalah anak yang ada pada masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, mereka bukan lagi anak-anak baik itu dari bentuk badan, sifat dan cara berfikir dan bertindak tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang, masa ini kira-kira umur 13 tahun sampai umur 21 tahun (Zakiyah Darajat, 1975: 100).

Sebenarnya masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. Anak-anak jelas kedudukannya, yaitu yang belum dapat hidup sendiri, belum matang dari segala segi, tubuh masih kecil, organ-organ belum dapat menjalankan fungsinya secara sempurna, kecerdasan, emosi dan hubungan sosial belum selesai pertumbuhannya. Hidupnya masih bergantung pada orang dewasa, belum dapat diberi tanggung jawab atas segala hal. Dan mereka menerima kedudukan seperti itu. Karena itulah maka para ahli psikolog tidak mempunyai kata sepakat tentang betapa panjangnya masa remaja tersebut, maka mereka

hanya sepakat dalam penentuan permulaan masa remaja, yaitu dengan dimulainya kegoncangan, yang ditandai dengan datangnya haid (menstruasi) pertama bagi wanita, dan mimpi pada pria.

Agama Islam merupakan agama untuk seluruh umat manusia sampai akhir zaman maka Islam mengatur dan memberi arahan kepada umat manusia di dalam hukum Islam atau fiqih. Fiqih mencakup segala aspek kehidupan manusia dalam memenuhi segala permasalahan dalam hidupnya termasuk didalamnya membahas masalah-masalah yang mencakup kehidupan seks. Oleh karena itu, Agama Islam juga ikut berkontribusi dalam masalah ini, guna menanggulangi problem yang dihadapi remaja saat menginjak masa baligh serta memberikan perlindungan bagi remaja dari segala gejala-gejala negatif yang mungkin timbul.

Al-Maghribi dalam bukunya *“Begini Seharusnya Mendidik Anak”* mengatakan bahwa Agama Islam sangat memperhatikan perkembangan anak dengan benar dan penuh keseimbangan dalam segala urusan tanpa melampaui batas dan menyia-nyiakannya (Al-Maghribi, 2005: 334).

Dalam Islam, pendidikan seks juga diberikan kepada umat manusia, agar mereka tidak terperosok ke dalam jurang kenistaan, yakni perzinahan.

Dalam surat Al-Isra ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

*“Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”* (Q.S Al-Isra: 32).

Berdasarkan Al-Qur’an di atas, maka pendidikan seks tidaklah tabu sebagaimana anggapan sebagian masyarakat. Pendidikan sangatlah perlu

diberikan karena hubungannya dengan akhlak dan syariat Islam. Oleh karena itu, kehidupan seks perlu dibimbing dengan cara langsung. Membimbing kehidupan seks manusia itu wajar, sopan, dan benar sesuai dengan syariat Islam.

Mursy (2006) dalam bukunya Bayyinatul Muchtaromah menjelaskan bahwa pendidikan seks menurut Islam adalah upaya pengajaran dan penerapan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan pada anak, dalam usaha menjaga anak dari kebiasaan yang tidak Islami serta menutup segala kemungkinan kearah hubungan seksualitas yang terlarang (perzinaan) (Bayyinatul Muchtaromah, 2008: 9).

Pendidikan seks dalam Islam tidak hanya mencakup tentang akhlak, namun juga tentang ibadah. Seorang anak yang menginjak usia remaja, yaitu dimulai pada usia 13 tahun, mengalami perubahan fisik dan mengalami masa menstruasi bagi wanita dan mimpi bagi pria. Di Indonesia, anak usia 13 tahun mulai menginjak jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), pada masa ini biasanya mereka mulai mengalami masa menstruasi bagi peserta didik putri, dan mengalami mimpi bagi peserta didik putra. Pendidikan seks menjadi sangat penting, terutama untuk peserta didik putri guna memberikan pengarahan dan bimbingan tentang bagaimana menjaga diri ketika seorang perempuan sudah mengalami masa menstruasi, bagaimana menjaga kesehatan organ-organ tubuh, serta ibadah apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan ketika seorang muslim mengalami masa menstruasi (haid) hingga ia suci dan dapat melakukan ibadah lagi sebagaimana mestinya.

Pada dasarnya pendidikan seks yang terbaik adalah yang diberikan oleh orang tua sendiri. Diwujudkan melalui cara hidup orang tua dalam keluarga sebagai suami istri yang bersatu dalam perkawinan. Pendidikan seks ini sebaiknya diberikan dalam suasana akrab dan terbuka dari hati ke hati antara orang tua dan anak. Kesulitan yang timbul kemudian adalah apabila pengetahuan orang tua kurang memadai sehingga menyebabkan sikap kurang terbuka dan cenderung kurang memberikan pemahaman tentang masalah-masalah seks anak secara komprehensif (Kartini, 1985).

Melihat kenyataan tersebut, jelas keluarga memerlukan pihak lain dalam melengkapi upaya pembelajaran Islami terhadap hakikat seksualitas manusia. Pihak lain yang cukup berkompeten untuk menambah dan melengkapi pengetahuan orang tua, menjadi perantara antara orang tua dan anak dalam memberikan pendidikan seks adalah sekolah. Hal ini didukung oleh Killander (1971) yang menjelaskan peran sekolah sebagai lembaga yang mempunyai situasi kondusif serta edukatif tempat berlangsungnya proses pendidikan demi kedewasaan anak didik. SMP Al-Irsyad Purwokerto merupakan suatu lembaga yang ikut berkontribusi dalam memberikan pendidikan seks bagi peserta didiknya, khususnya bagi peserta didik putri.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di SMP Al-Irsyad Purwokerto pada hari Kamis tanggal 10 Juli 2014, telah penulis dapatkan informasi sebagai berikut:

Menurut Ustadzah Ririn Nursanti S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran fiqih di SMP Al-Irsyad mengemukakan bahwa di SMP Al-Irsyad Purwokerto

terdapat suatu bidang yang dibentuk oleh sekolah dan berada dibawah naungan waka kesiswaan yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk mendukung program sekolah yang terkait dengan pelaksanaan ibadah serta akhlak yang disebut dengan Bi'ah Islamiyah. Fungsi dari Bi'ah Islamiyah hampir sama dengan BK (Bimbingan dan Konseling) sama-sama menangani peserta didik dan memberi bimbingan, akan tetapi BK cakupannya lebih umum yaitu dalam bidang akademis maupun non akademis. Sedangkan Bi'ah Islamiyah sendiri lebih khusus menangani, membimbing dan mengawal peserta didik dalam bidang akhlak dan ibadah saja. Bi'ah Islamiyah dibagi menjadi Bi'ah Islamiyah Putra dan Bi'ah Islamiyah Putri.

Ustadzah Ririn yang juga merupakan selaku penanggung jawab Bi'ah Islamiyah Putri di SMP Al-Irsyad menuturkan bahwa Bi'ah Islamiyah itu memiliki beberapa program yang disusun guna menjalankan fungsinya untuk membimbing dan mengawal siswa terutama pada akhlak dan ibadahnya.

Salah satu program yang dimiliki Bi'ah Islamiyah putri guna melaksanakan pendidikan seks untuk remaja adalah program yang diberi nama "Awali Masa Remaja". Program "Awali Masa Remaja" merupakan suatu program kegiatan pembinaan serta penyuluhan khusus bagi peserta didik putri yang sedang mengalami menstruasi (haid) baik yang baru mengalaminya maupun yang sudah lama. Program ini berawal dari ditemukannya kasus pada peserta didik putri yang sudah seharusnya memasuki masa suci setelah haid namun belum bersuci sehingga tidak dapat melaksanakan ibadah yang seharusnya dilakukan, peserta didik yang takut ketika baru mengalami masa

haid, hingga masalah-masalah kesehatan organ-organ penting. Selain itu, program ini juga dibentuk untuk memfasilitasi peserta didik yang haid ketika teman-temannya sedang melakukan sholat. Karena banyak dari mereka yang sedang mengalami haid pada ngobrol, membeli jajan, serta pada jalan-jalan yang tidak terarah dan sebagainya. Maka berangkat dari situ lah muncul keinginan Ustadzah Ririn dan kawan-kawan untuk memberikan wadah bagi peserta didik khususnya bagi mereka yang sedang haid agar mereka mempunyai kegiatan yang lebih bermanfaat dibandingkan hanya menyia-nyiakan waktu disaat teman-temannya sedang sholat dhuhur.

Adapun program ini dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at, yaitu ketika para peserta didik sedang melakukan sholat dhuhur, peserta didik putri yang sedang haid dikumpulkan di dalam satu ruangan, disitu mereka diberi bekal serta bimbingan khususnya yang terkait masa baligh (pubertas). Terutama bagaimana mereka menyiapkan diri ketika sedang haid, apa yang harus dilakukan, dan bagaimana cara mengatasinya. Selain itu peserta didik juga diberikan materi pengetahuan mengenai pergaulan remaja mengenai bagaimana cara bergaul yang baik yang sesuai dengan syari'at Islam. Dengan demikian nantinya peserta didik di harapkan akan lebih paham serta dapat menyikapi hal-hal yang kemungkinan terjadi pada masa remaja mereka, sehingga memungkinkan peserta didik terhindar dari pergaulan bebas yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain (Hasil wawancara pada hari kamis 10 Juli 2014 di SMP Al-Irsyad Purwokerto pukul 10.00 WIB).

Kegiatan program “Awali Masa Remaja” ini berlangsung selama 40 menit pada setiap hari senin sampai dengan hari jum’at dari pukul 12.30 sampai pukul 13.10, yaitu 5 menit pertama diawali dengan muraja’ah (mengulang) kembali hafalan surat-surat pendek kemudian dilanjutkan dengan pengecekan masa haid dengan cara mengabsensi peserta didik satu persatu. Jika didapati peserta didik yang haid sudah lebih dari masa normal yaitu kurang lebih sekitar 7 sampai 15 hari, maka akan ditanya sekaligus diberikan pembinaan baik anjuran untuk segera bersuci hingga sampai kepada pengecekan kesehatan peserta didik. Tahap terakhir peserta didik akan diberikan materi mengenai keputrian, ibadah, serta pergaulan remaja. Misalnya praktik menggunakan pembalut, cara-cara menjaga kebersihan organ-organ penting ketika sedang haid, dan materi tentang pentingnya menjaga diri dari lawan jenis apalagi untuk peserta didik putri yang sudah baligh.

Dalam program ini juga dibentuk petugas guru untuk mendampingi peserta didik agar terjaga serta terkontrol dengan baik. Pengumpulan peserta didik putri dilakukan dengan cara per level kelas VII, VIII dan IX. Selain itu, program “Awali Masa Remaja” disini juga memberikan fasilitas dengan menyediakan perlengkapan terkait keperluan kewanitaan peserta didik yang sedang haid. Sehingga apabila terdapat peserta didik yang seharusnya sudah suci tapi ternyata belum, maka akan diarahkan untuk bersuci disekolah dengan mempersiapkan peralatan yang diperlukan. Hal ini bertujuan untuk agar tidak menunda-nunda lagi masa suci dan peserta didik juga dapat melakukan ibadah lagi seperti biasa.

Dengan demikian sudah jelas bahwa pendidikan seks sangat penting bagi perkembangan peserta didik khususnya bagi mereka yang sedang mengalami masa puber. Oleh karena itu, penulis ingin mencoba mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana pendidikan seks dalam perspektif Islam khususnya pada peserta didik putri di SMP Al-Irsyad Purwokerto. Adapun fokus penelitian yang penulis lakukan yaitu, bagaimana pendidikan seks dalam perspektif Islam pada peserta didik putri melalui program “Awali Masa Remaja” di SMP Al-Irsyad Purwokerto.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan seks khususnya bagi remaja, berangkat dari latar belakang itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan seks pada peserta didik putri yang dilakukan di SMP Al-Irsyad Purwokerto dengan mengambil judul *“Pendidikan Seks dalam Perspektif Islam pada Peserta Didik Putri melalui Program “Awali Masa Remaja” di SMP AL-Irsyad Purwokerto”*.

**IAIN PURWOKERTO**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman dari judul ini maka penulis memandang perlu untuk terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini sekaligus beserta penjelasannya.

### **1. Pendidikan Seks dalam Perspektif Islam**

Menurut Sarlito (1994) sebagaimana dikutip dalam Bayyinatul Muchtaromah secara umum pendidikan seks merupakan suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar, yang meliputi

proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku seksual, hubungan seksual, dan aspek-aspek kesehatan, kejiwaan, dan kemasyarakatan (Bayyinatul Muchtaromah, 2008: 9).

Nina Surtiretna menyatakan bahwa pendidikan seks yaitu upaya memberikan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikologis, dan psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pendidikan seks pada dasarnya merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika serta komitmen agama agar tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi tersebut (Nina Surtiretna, 2006: 2).

Adapun perspektif Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan Islam terhadap pendidikan seks. Islam adalah agama yang sempurna yang mengajarkan kepada kebaikan bagi seluruh umat manusia. Jadi disini Islam juga ikut berkontribusi dalam pendidikan seks, berupa memberikan bimbingan, aturan-aturan, dan batasan apa saja yang harus dilakukan dan tidak dilakukan dalam hal pendidikan seks bagi remaja.

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa, yang dimaksud dengan pendidikan seks dalam pespektif Islam disini adalah suatu upaya untuk memberikan pengetahuan tentang perubahan-perubahan biologis pada manusia, alat-alat reproduksi dan fungsinya serta bagaimana cara untuk menjaga alat-alat reproduksi yang dimilikinya tersebut agar tidak disalah gunakan dan terjaga kesehatannya serta sesuai dengan pandangan dan komitmen agama Islam.

## 2. Peserta Didik Putri

Peserta didik putri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekelompok anak perempuan atau remaja yang sedang mengalami masa puber yang memerlukan perhatian berupa arahan, bimbingan serta nasihat dari orang tua maupun pendidik agar mereka dapat mengatasi segala sesuatu yang kemungkinan terjadi pada diri mereka sesuai dengan syari'at Islam. Peserta didik putri yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sekelompok anak perempuan yang sedang mengikuti proses pendidikan di SMP Al-Irsyad Purwokerto.

## 3. Program “Awali Masa Remaja”

Program Awali Masa Remaja merupakan suatu program kegiatan pembinaan serta penyuluhan khusus bagi peserta didik putri yang sedang mengalami menstruasi (haid) baik yang baru mengalaminya maupun yang sudah lama. Program ini termasuk salah satu bentuk dari program Bi'ah Islamiyah yang terdapat di SMP Al-Irsyad Purwokerto yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi mereka peserta didik yang sedang menginjak masa puber khususnya bagi peserta didik putri.

## 4. SMP Al-Irsyad Purwokerto

SMP Al-Irsyad yang memiliki nama lengkap SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto merupakan sekolah swasta Islam yang didirikan guna mendidik siswa agar menjadi generasi rabbani yang berakidah mantap dan berakhlakul karimah, serta aktif dan kreatif. SMP Al-Irsyad purwokerto berada di bawah naungan Yayasan dan pimpinan cabang Al-Irsyad Al-

Islamiyyah Purwokerto yang bertempat di Jalan Prof. Suharso (komplek GOR Satria), Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia. SMP Al-Irsyad disini sekaligus sebagai lokasi penelitian penulis.

5. Pendidikan Seks dalam Perspektif Islam pada Peserta Didik Putri melalui Program “Awali Masa Remaja” di SMP Al-Irsyad Purwokerto

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul penulis di atas adalah upaya untuk memberikan pengetahuan tentang perubahan-perubahan biologis pada manusia khususnya remaja, alat-alat reproduksi dan fungsinya serta bagaimana cara untuk menjaga alat-alat reproduksi yang dimilikinya tersebut agar tidak disalahgunakan dan terjaga kesehatannya serta sesuai dengan pandangan dan komitmen agama Islam untuk peserta didik putri melalui kegiatan penyuluhan dan pembinaan yang dilakukan di SMP Al-Irsyad Purwokerto.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *“Bagaimana Pendidikan Seks dalam Perspektif Islam pada Peserta Didik Putri melalui Program “Awali Masa Remaja” di SMP Al-Irsyad Purwokerto?”*

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pendidikan seks dalam perspektif Islam pada peserta didik putri

melalui program “Awali Masa Remaja” yang dilaksanakan di SMP Al-Irsyad Purwokerto.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan gambaran tentang bagaimana proses pendidikan seks dalam perspektif Islam pada peserta didik putri melalui program “Awali Masa Remaja” yang dilakukan di SMP Al-Irsyad Purwokerto.
- b. Dapat menjadi referensi bagi sekolah lain khususnya mengenai pendidikan seks dalam perspektif Islam.
- c. Dapat menjadi acuan bagi para remaja, agar dapat menatap masa depannya dengan baik, dan tidak terjebak pada hal-hal yang tidak sesuai dengan norma-norma agama.
- d. Sebagai sumbangsih wacana keilmuan di STAIN Purwokerto.

## E. Kajian Pustaka

### 1. Telaah Pustaka

Kajian pustaka ini diperlukan dalam setiap penelitian karena untuk mencari teori-teori, konsep, generalisasi yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta menjadi dasar pijakan bagi penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Walaupun penelitian dengan judul di atas belum pernah dilakukan di SMP Al-Irsyad Purwokerto, tetapi penelitian semacam ini bukanlah penelitian yang baru, karena penelitian sebelumnya pernah dilakukan ditempat lain dengan spesifikasi yang berbeda.

Seperti yang terdapat dalam skripsi saudari Titi Sumirah (2007) yang berjudul *“Pendidikan Seks Pada Remaja Menurut Syari’at Islam”*. Persamaan skripsi saudari Titi Sumirah dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan seks bagi remaja menurut Islam, namun penulis lebih menekankan kepada remaja putri. Sedangkan penelitian saudari Titi Sumirah lebih membahas pendidikan seks bagi remaja secara umum.

Skripsi Wagimin (2007) yang berjudul *“Pendidikan Seks Pada Remaja Putri Menurut Islam (Tinjauan materi dan Metode)”*. Persamaan penelitian saudara Wagimin dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan seks pada remaja putri menurut Islam, namun yang membedakan adalah penulis membahas lebih secara khusus yaitu pendidikan seks melalui program *“Awali Masa Remaja”* yang ada di SMP Al-Irsyad Purwokerto, sedangkan penelitian saudara Wagimin lebih secara umum serta tidak terdapat lokasi penelitiannya.

Dalam skripsi Achmad Latif Nur (2014) yang berjudul *“Pendidikan Seks Bagi Santri Pondok Al-Ikhsan Desa Purwasaba, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banyumas”*. Persamaan dengan penelitian penulis juga sama-sama meneliti tentang pendidikan seks. Namun yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian saudara Latif adalah terletak pada lokasi penelitiannya serta subjek penelitian penulis lebih secara khusus yaitu meneliti pendidikan seks pada peserta didik putri di SMP Al-Irsyad Purwokerto.

Berdasarkan hasil penelusuran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, meskipun penelitian yang penulis gunakan sama-sama membahas tentang pendidikan seks namun yang membedakan dengan penelitian yang lain adalah terletak pada fokus penelitiannya. Perbedaannya, penelitian ini membahas tentang proses pendidikan seks pada remaja khususnya bagi peserta didik putri yang sedang mengalami masa menstruasi baik yang baru mengalaminya maupun yang sudah lama yang dilakukan di SMP Al-Irsyad Purwokerto.

## 2. Kerangka Teoritik

Pendidikan seks merupakan satu cara untuk mengurangi atau mencegah penyalahgunaan seks, khususnya untuk mencegah dampak-dampak negatif yang tidak diharapkan seperti kehamilan yang tidak direncanakan, penyakit menular seksual, depresi dan perasaan berdosa. (Sarlito Wirawan Sarwono, 1994: 183)

Akan tetapi di pihak lain, ada pihak-pihak yang tidak setuju dengan pendidikan seks, karena dikhawatirkan dengan pendidikan seks, anak-anak yang belum saatnya tahu tentang seks jadi mengetahuinya dan karena dorongan keinginan tahu yang besar yang ada pada remaja, mereka jadi ingin mencobanya.

Pendidikan seks bukanlah penerangan tentang seks semata-mata. Pendidikan seks, sebagaimana pendidikan lain pada umumnya mengandung pengalihan nilai-nilai dari pendidik ke subjek-didik. Dengan demikian informasi tentang seks tidak diberikan telanjang, melainkan diberikan secara

kontekstual, yaitu dalam kaitannya dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat; apa yang terlarang, apa yang lazim dan bagaimana cara melakukannya tanpa melanggar aturan syari'at Islam.

Pendidikan seks yang kontekstual ini jadinya mempunyai ruang lingkup yang luas. Tidak terbatas pada perilaku hubungan seks semata tetapi menyangkut pula hal-hal lain seperti peran pria dan wanita dalam masyarakat, hubungan pria-wanita dalam pergaulan, peran ayah-ibu dan anak-anak dalam keluarga dan sebagainya. Di Indonesia, pendidikan seks ini sering dinamakan juga Pendidikan Kehidupan Keluarga. (Sarlito Wirawan Sarwono, 1994: 183)

Dari beberapa telaah pustaka yang penulis sajikan dapat diambil simpulan bahwa pendidikan seks memang penting, bahkan sangat penting diberikan kepada anak-anak, sehingga dalam pertumbuhan dan perkembangannya akan memiliki kepribadian yang baik serta dapat menjadi generasi muda yang dibanggakan. Di samping itu agar mereka tidak terlepas dari norma-norma agama, karena agama sebagai landasan kehidupan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Supaya lebih memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis menyusun secara sistematis mulai dari halaman judul sampai penutup serta kelengkapan lainnya. Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini meliputi Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel dan Daftar Lampiran.

Bagian kedua yang memuat pokok-pokok permasalahan mulai dari bab I sampai dengan bab V.

Bab I merupakan landasan formatif penelitian, yang berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori pendidikan seks, bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama adalah pendidikan seks, yang terdiri dari pengertian pendidikan seks, materi pendidikan seks, urgensi pendidikan seks, serta manfaat pendidikan seks. Sub bab kedua adalah pendidikan seks dalam perspektif Islam yang terdiri dari pengertian pendidikan seks dalam perspektif Islam, dasar hukum pendidikan seks dalam perspektif Islam, tujuan pendidikan seks dalam perspektif Islam, ruang lingkup pendidikan seks dalam perspektif Islam, metode pendidikan seks dalam perspektif Islam serta pendidikan seks pada masa remaja dalam perspektif Islam.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan bab yang menguraikan hasil penelitian yang meliputi penyajian data dan analisis data hasil penelitian.

Bab V adalah penutup, dalam bab ini akan disajikan simpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran-lampiran yang mendukung, dan daftar riwayat hidup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mengadakan penelitian dan penelaahan serta analisis, maka selanjutnya penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Seks Dalam Perspektif Islam Pada Peserta Didik Putri Melalui Program “Awali Masa Remaja” di SMP Al-Irsyad Purwokerto adalah sebagai berikut:

1. Esensi dari pendidikan seks di SMP Al Irsyad Purwokerto adalah memberi pengetahuan yang benar kepada para peserta didik yang menyiapkannya untuk dapat beradaptasi secara baik terhadap masalah-masalah seksual didalam maupun diluar sekolah. Pemberian pengetahuan ini menyebabkan para peserta didik memperoleh kecenderungan yang logis dan benar terhadap masalah-masalah seksualitas.
2. Pendidikan seks yang ada di SMP Al-Irsyad Purwokerto dalam memberikan materi selalu didasari dengan dalil-dalil yang berkaitan. Sebagai penguat mengenai anjuran dan larangan pendidikan seks itu sendiri baik dalil yang diambil dari Al-Qur'an maupun Al-Hadits. Di dalamnya mengandung ajaran seksual dengan seluruh dimensinya. Ajaran tersebut dapat dipahami oleh manusia khususnya para remaja baik laki-laki maupun perempuan agar mereka mengetahui mana yang diharamkan dan mana yang diperbolehkan oleh syari'at Islam.
3. Tujuan pendidikan seks di SMP-Al-Irsyad adalah untuk membekali peserta didik agar mereka siap menghadapi masa pubertas dengan baik, sehingga

nantinya mereka sudah tidak asing lagi dengan masalah-masalah yang timbul terhadap mereka serta mencegah kerusakan yang ditimbulkan oleh penyimpangan dalam masalah seks.

4. Ruang lingkup pendidikan seks di SMP Al-Irsyad Purwokerto secara umum meliputi: menstruasi, cara membersihkan, cara memakai pembalut, anjuran untuk menutup aurat, dan adab pergaulan remaja. Semua materi yang diberikan disesuaikan dengan tingkat usia, keadaan, kebutuhan peserta didik sehingga akan lebih cepat dipahami oleh peserta didik serta akan langsung dapat diambil manfaatnya.
5. Dalam memberikan pengetahuan mengenai pendidikan seks, SMP Al-Irsyad Purwokerto menggunakan beberapa metode, seperti: metode ceramah, diskusi atau tanya jawab, dan metode demonstrasi.
6. Pendidikan seks dalam perspektif Islam pada peserta didik putri melalui program “Awali Masa Remaja” di SMP Al-Irsyad Purwokerto dilakukan berdasarkan langkah-langkah penting dalam memberikan pendidikan seks, yaitu yang dikemukakan oleh Singgih D. Gunarsa (1995) bahwa pemberian pendidikan seks paling tidak harus meliputi: pemberian pendidikan seks harus secara bertahap dan terus menerus, materi yang diberikan bersifat obyektif dan disesuaikan dengan tingkat umur, kebutuhan dan keadaan peserta didik, dilakukan secara pribadi (dari hati kehati), dan setelah selesai pembelajaran harus diadakan evaluasi terhadap hasil belajar serta memotivasi peserta didik agar menjadi lebih semangat dalam belajar.

## B. Saran-saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan seks di SMP Al-Irsyad Purwokerto, perkenankan penulis memberikan masukan dan saran-saran, diantaranya:

1. Orang tua
  - a. Para orang tua hendaknya tidak mentabukan masalah seks pada anak-anaknya, hendaknya anak-anak diberikan pengetahuan tentang hal yang ada hubungannya dengan seks agar mereka tidak salah mencari informasi serta tidak menyalah gunakan dorongan seksualnya.
  - b. Orang tua hendaknya mengawasi anak-anak dalam pergaulan dengan teman sebayanya maupun dalam membaca buku-buku bacaan atau majalah yang mereka miliki.
  - c. Memberi tauladan yang baik juga harus diberikan pada anak-anak, agar supaya mereka tidak mencontoh perilaku yang menyimpang.
2. Guru atau Ustadzah

Para Guru atau Ustadzah hendaknya memberikan pendidikan seks disekolah terhadap peserta didik sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usia mereka, agar mereka dapat menerima pendidikan seks secara optimal dan efisien, selain itu juga pendidik harus lebih perhatian terhadap perilaku mereka disekolah agar tidak terjadi suatu perilaku menyimpang yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

3. Peserta Didik (Putri)
  - a. Hendaknya peserta didik tidak melihat segala film yang berbau porno, tidak membaca buku, majalah, serta surat kabar yang dapat mengundang syahwat.

- b. Peserta didik hendaknya tidak bergaul dengan lawan jenis yang bukan mahramnya secara akrab, apa lagi sampai berkhawat tanpa didampingi mahram.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, walau masih dalam sederhana. Sahalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW dan semoga kita tergolong umat yang mendapatkan syafaatnya dihari pembalasan kelak. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca demi perbaikan skripsi ini, dan penulis sangat berterimakasih jika ada yang memberikan kritik serta saran yang membangun.

Demikian yang penulis dapat paparkan dalam skripsi ini. Semoga bisa bermanfaat bagi kita semua, dapat dijadikan referensi bagi pendidik maupun orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga apa yang telah diamalkan mendapatkan pahala dari-Nya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Miqdad, Akhmad Azhar. *Pendidikan Seks Bagi Remaja (Menurut Hukum Islam)*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Arikunto, Suharsimin, dkk. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ath-Thuri, Hannan Athiyah. *Mendidik Anak Perempuan di Masa Remaja*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Darajat, Zakiah. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- El-Qudsi, Hasan. *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: AndiOffset, 2001.
- Madani, Yusuf. *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Mu'tadin, Zainun. *Pendidikan Seksual Pada Remaja*, [belajarpsikologi.com/pendidikan-seksual-pada-remaja/](http://belajarpsikologi.com/pendidikan-seksual-pada-remaja/), 2010, diakses pada hari kamis, 15 Januari 2015 pukul 08.45 WIB.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fiqh Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muchtaromah, Bayyinatul. *Pendidikan Reproduksi bagi Anak Menuju Aqil Baligh*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Nawawi, Hadari. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Nur, Achmad Latif. *Pendidikan Seks Bagi Santri Pondok Al-Ikhsan Desa Purwasaba, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten banyumas*. STAIN Purwokerto, 2014.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta Utara: Raja Grafindo Persada, (1994, cet ke 3).

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sumirah, Titi. *Pendidikan Seks Pada Remaja Menurut Syari'at Islam*. STAIN Purwokerto, 2007.
- Suraji, Sofia Rahmawati. *Pendidikan Seks Bagi Anak (Panduan Keluarga Muslim)*. Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2008.
- Surtiretna, Nina. *Remaja dan Problema seks Tinjauan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Syarif Ash-Shawwaf, Muhammad. *ABG Islami (Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja)*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2003.
- Syafrudin, Ayip. *Islam dan Pendidikan Seks Anak*. Solo: Pustaka Manfiq, 1991.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ulwan, Abdullah Nashih, dan Hasan Hathout. *Pendidikan Seks*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Wagimin. *Pendidikan Seks Pada Remaja Putri Menurut Islam (Tinjauan materi dan metode)*. STAIN Purwokerto, 2007.
- Waryani, Sri Esti. *Pendidikan Seks Keluarga*. Jakarta: Indeks, 2008.
- Yatimin. *Etika Seksual dan Penyimpangannya Dalam Islam*. Pekanbaru: Amzah, 2003.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Achmad Fauzi Romadhon  
Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 29 Februari 1992  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Desa Mujur Rt 06/01 Kecamatan Kroya  
Kabupaten Cilacap  
Nikah/Belum Nikah : Belum Nikah  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Nama Orang Tua :  
1. Ayah : Achmad Basuki  
2. Ibu : Yati

### Pendidikan Formal :

1. SD Negeri Mujur 03 : Lulus Tahun 2004
2. MTs Muh. Sirau Kemranjen : Lulus Tahun 2007
3. MAWI Kebarongan Kemranjen : Lulus Tahun 2010
4. S1 STAIN Purwokerto : Lulus Teori Tahun 2014

### Pendidikan Non Formal : -

Dengan daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 Maret 2015

Penulis,

**Achmad Fauzi Romadhon**

NIM : 102331185